

The Divergence of the Influence of Ulama and Dayah in the Dynamics of Electoral Politics in East Aceh Regency

Divergensi Pengaruh Ulama Dan Dayah Dalam Kostelasi Politik Elektoral Di Kabupaten Aceh Timur

Alya Rahma¹, M. Rizwan², Teuku Muzaffarsyah³, Naidi Faisal⁴, Sarifa⁵

^{1,2,3} Universitas Malikussaleh

Abstrak:

Penelitian ini membahas divergensi pengaruh ulama dan dayah dalam politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur. penggunaan teori politik elektoral (pemilu), dengan menggunakan metode penelitain kualitatif. Temuan dari hasil penelitian dilapangan mengenai “Divergensi pengaruh ulama dan dayah dalam konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur”, dapat disimpulkan bahw: 1) Divergensi pengaruh politik yang dimiliki ulama dan dayah dalam penyelenggaraan konstelasi politik elektoral sangatlah besar, banyak masyarakat yang mengikuti atau menjadikan ulama sebagai acuan dalam menentukan pilihannya terhadap partai politik dalam pelaksanaan pemilihan umum di Kabupaten Aceh Timur. 2) Dalam memberikan dukungannya terhadap partai politik atau peserta pemilu, ulama dan dayah memiliki sebab atau faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya divergensi dukungan politik dari ulama dan dayah terhadap partai politik dalam pelaksanaan politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur.

Kata-Kata Kunci: Ulama dan Dayah, Divergensi Politik, Politik Elektoral, Aceh Timur.

Abstract:

This research discussed the divergence of influence of Ulama and Dayah in electoral politics in East Aceh Regency. Use electoral political theory (elections) and qualitative research methods. Findings from the result of the research in the field regarding “Divergence of influence of Ulama and Dayah in the electoral political constellation in East Aceh Regency” can be concluded that: 1) the divergence of the political constellation is substantial, many people follow or make Ulama as a reference in determining their choice of political parties in the general election in East Aceh Regency. 2) IN providing support to political parties or election participants, Ulama and Dayah have causes or driving factors that cause divergence in political support from Ulama and Dayah towards political parties in implementing electoral politics in East Aceh Regency.

Keywords: Ulama and Dayah, Political Divergence, Electoral Politics, East Aceh.

Korespodensi:

Teuku Muzaffarsyah (tmuzaffarsyah@unimal.ac.id)

Pendahuluan

Ulama serta Dayah saat ini telah banyak yang bergabung serta memasuki dunia politik yang demokratis, baik sebagai pendukung maupun politisi dalam pemilihan umum (pemilu) yang diselenggarakan. Pengaruh yang dimiliki oleh Ulama serta Dayah dalam politik khususnya menjelang pemilu sangatlah besar, bahkan dapat menimbulkan sebuah divergensi dikalangan pemilih untuk menentukan calon yang akan dipilih pada pemilihan umum yang akan berlangsung. Dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia khususnya di Provinsi Aceh dengan mayoritas masyarakat yang menganut agama islam, partisipasi dari kalangan pemilih dalam pemilu sangat ditentukan oleh pengaruh dari para Ulama yang dianggap sebagai tokoh oleh masyarakat serta dari Lembaga Pendidikan Keagamaan atau yang lebih dikenal dengan Dayah.

Tak dapat dipungkiri bahwasanya dalam pelaksanaan pemilu para tokoh agama seperti ulama dan dayah memiliki pengaruh yang sangat besar, dukungan yang diberikan oleh para Ulama serta Dayah dapat menentukan pilihan masyarakat serta memperbesar peluang kemenangan dari salah satu partai politik atau politisi yang didukung. Bahkan para politisi yang menjadi peserta pemilu akan melakukan pendekatan secara khusus dengan ulama dan dayah yang bertujuan untuk mendapat dukungan. Seperti halnya Pemilu tahun 2019 yang lalu di Kabupaten Aceh Timur, peran dari para Ulama serta Dayah sangat besar dalam kontestasi politik tersebut yang menimbulkan sebuah divergensi yang besar dalam kehidupan masyarakat yang mempengaruhi hasil politik elektoral. Seorang Ulama adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan sekaligus perilaku yang baik yang sesuai dengan agama, politik sendiri sangat erat kaitannya dengan masalah kekuasaan, pengambilan keputusan kebijakan alokasi atau distribusi sehingga Ulama dan politik merupakan masalah bagi kalangan masyarakat yang menimbulkan pro kontra yang menyangkut peran dan tanggung jawab sebagai dalam agama Islam masalah masalah problem di tengah masyarakat. Sehingga dalam praktik politik yang terjadi, masyarakat menganggap bahwasanya pilihan Ulama tentunya telah dipertimbangkan secara matang yang sesuai dengan ketentuan agama serta dapat menjalankan pemerintahan sesuai agama islam (Ulum, 2015).

Seorang Ulama adalah mereka yang dianggap memiliki pengetahuan sekaligus perilaku yang baik yang sesuai dengan agama, politik sendiri sangat erat kaitannya dengan masalah kekuasaan, pengambilan keputusan kebijakan alokasi atau distribusi sehingga Ulama dan politik merupakan masalah bagi kalangan masyarakat yang menimbulkan pro kontra yang menyangkut peran dan tanggung jawab sebagai dalam agama Islam masalah masalah problem di tengah masyarakat. Sehingga dalam praktik politik yang terjadi, masyarakat menganggap bahwasanya pilihan Ulama tentunya telah dipertimbangkan secara matang yang sesuai dengan ketentuan agama serta dapat menjalankan pemerintahan sesuai agama islam (Ulum, 2015).

Keyakinan dari kalangan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur terhadap Ulama serta Dayah menjadi juru kunci pemegang otoritas dalam pemilihan umum yang diselenggarakan, tentunya pengaruh tersebut akan menciptakan suatu kondisi politik yang kental dengan motif agama. Tentunya atas pengaruh yang diberikan oleh para ulama dan dayah terhadap pasangan calon atau partai politik tertentu akan melahirkan suatu divergensi dalam kalangan masyarakat untuk menentukan pilihannya dalam Pemilu. Dalam kehidupan masyarakat Aceh, posisi dari para Ulama sama halnya dengan masyarakat elite atau terpandang yang didengar serta diutamakan. Maka secara tidak langsung dalam kehidupan bermasyarakat di Aceh, Ulama serta Dayah bukan hanya berfungsi sebagai pengajar dan tempat belajar agama, akan tetapi memiliki pengaruh yang besar dalam proses politik yang diselenggarakan. Hingga saat ini, masyarakat Aceh sangatlah menerapkan aturan Syariat Islam dengan kental dan erat.

Kiprah ulama dan dayah dalam lintas sejarah masyarakat Aceh bukan hanya sebagai pemimpin dan pengajar di bidang agama. Akan tetapi, ulama dan dayah juga memainkan peran dalam berbagai lini kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang politik. Masyarakat berpatokan terhadap pandangan dari Ulama serta Dayah disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman pemimpin serta masyarakat tentang politik hukum islam, maka dalam konteks ini Ulama adalah pepaduan antara kepentingan ilmu pengetahuan dan kepentingan moral. Dengan demikian segala justifikasi norma agama yang keluar dari ulama dan dayah khususnya di Aceh Timur menjadi sebuah ketergantungan mendalam bagi masyarakatnya. Termasuk apa yang berkaitan

dengan tindakan-tindakan individu dari masyarakat berkenaan dengan sosial, ekonomi, pendidikan dan politik (Nurlaila, 2019).

Peran yang dimiliki oleh Dayah dalam perpolitikan di Aceh adalah untuk memberikan nilai-nilai agama dan memperbaiki akhlak para santrinya ataupun masyarakat, karena pengaruh Dayah terhadap politik di Aceh itu sangat besar. Keterlibatan golongan Ulama ke dalam politik dapat menjadi sarana saluran aspirasi masyarakat yang lebih luas sehingga sistem politik dalam masyarakat dapat berjalan lebih baik. Dayah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 4).

Pada pelaksanaan pemilu legislatif 2019 yang lalu di Kabupaten Aceh Timur terdapat tiga Dayah besar yang mendukung partai politik yakni Dayah Bustanul Huda, Dayah Darussa'dah, dan Dayah mu'ariful Fata. Ketiga Dayah tersebut merupakan Dayah yang dikenal secara luas oleh masyarakat di Aceh Timur, serta dalam partai politik tentunya Dayah-Dayah tersebut memiliki power atau kekuatan yang mampu mempengaruhi pilihan dari masyarakat terhadap partai politik atau calon/kandidat yang didukung oleh Dayah ataupun Ulama yang berkontestasi di pemilu 2019 untuk memperebutkan perolehan kursi di DPRK Aceh Timur.

Selain itu, ketiga Dayah tersebut di pimpin oleh pimpinan yang kharismatik yang terdiri dari tokoh Ulama serta Teuku yang dihormati oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Timur khususnya masyarakat yang berada di sekitaran Dayah tersebut. Sedangkan, untuk Dayah lainnya yang berada di kawasan Aceh Timur tidak begitu dominan mengikuti kontestasi politik khususnya dalam pelaksanaan pemilu. Kemudian, pemimpin dari Dayah yang lain tidak begitu dikenal oleh kalangan masyarakat luas.

Dalam pelaksanaan pemilu di Kabupaten Aceh Timur mayoritas masyarakat akan mengikuti saran dari tokoh agama yang di anggap berkarisma dan di kenal oleh banyak orang, serta ketiga Dayah diatas dijadikan sebagai objek penelitian di karenakan mendukung atau memihak kepada partai besar yang terbukti mampu memperoleh kursi di DPRK Aceh Timur dari periode 2014-2019 dan 2019-2024.

Adapun jumlah kursi DPRK Aceh Timur dari tahun 2014-2019 (dapat dilihat pada Tabel 1.2) dan 2019-2024 (dapat dilihat pada Tabel 1.3) yakni 40 kursi yang memiliki perbedaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Jumlah Kursi DPRK di Kabupaten Aceh Timur

No	Partai	Tahun	Jumlah Kursi
1	Partai Aceh /PA	2014-2019	23
2	Gerakan Indonesia Raya / Gerindra	2014-2019	5
3	Nasional Demokrat / Nasdem	2014-2019	5
4	Partai Persatuan Pembangunan / PPP	2014-2019	2
5	Partai Nanggroe Aceh / PNA	2014-2019	2
6	Demokrat	2014-2019	1
7	Golongan Karya / Golkar	2014-2019	2

Sumber : Sekretariat DPRK Aceh Timur.go.id

Tabel 1.3. Jumlah Kursi DPRK di Kabupaten Aceh Timur pada Tahun 2019-2024

No	Partai	Tahun	Jumlah kursi
1	Partai Aceh /PA	2019-2024	16
2	Gerakan Indonesia Raya / Gerindra	2019-2024	5
3	Nasional Demokrat / Nasdem	2019-2024	5
4	Partai Persatuan Pembangunan / PPP	2019-2024	2
5	Partai Nanggroe Aceh / PNA	2019-2024	3
6	Demokrat	2019-2024	3
7	Golongan Karya / Golkar	2019-2024	2
8	Partai Keadilan Sejahtera /PKS	2019-2024	2
9	Partai Darul Aceh /PDA	2019-2024	2

Sumber : Sekretariat DPRK Aceh Timur.go.id

Menjadi seorang Ulama sekaligus mendapatkan otoritas keagamaan di Aceh tidaklah hal yang mudah. Selain harus mendapatkan legitimasi dari masyarakat lokal, juga melalui proses yang panjang. Para Ulama yang senantiasa berinteraksi dengan Dayah bermula sebagai santri, kemudian setelah menamatkan pendidikan bertukar peran sebagai guru dan juga menjadi pimpinan Dayah (Iskandar et.al.,2023). Meski demikian, Ulama tetap eksis dengan perjuangan dan juga pilihan politiknya. Menurut Saputra (2022), bagi masyarakat secara umum yang menganut ajaran agama Islam, sosok Ulama serta Dayah merupakan orang yang didengar serta dipandang oleh masyarakat dalam berbagai lini kehidupan termasuk dalam menentukan pilihan dalam pemilu.

Untuk melihat bahwasanya terjadinya divergensi politik ulama dan dayah dalam konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4. Divergensi Dukungan Politik Dayah di Kabupaten Aceh Timur Pada Pemilu 2019

No	Nama Dayah	Kecamatan	Dukungan
1	Bustanul Huda	Julok	Partai Aceh
2	Darussa'dah	Darul Aman	Partai Nanggroe Aceh
3	Mu'ariful Fata	Nurussalam	Gerakan Indonesia Raya

Sumber : Observasi Lapangan Tahun 2023

Adapun Ulama serta Dayah yang memiliki pengaruh dalam pemilu 2019 adalah :

Dayah Bustanul Huda yang terletak di Kecamatan Julok dipimpin oleh Abu Paya Pasi, berdasarkan informasi awal ikut serta mendukung Partai Lokal yakni Partai Aceh (PA). Dayah Bustanul Huda ini telah eksis dalam melakukan Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan politik seperti pertemuan Para tokoh politik partai aceh (PA) . Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan oleh Dayah Bustanul Huda yang melibatkan tokoh politik ialah dengan mengadakan Kegiatan muzakarah para Ulama yang mengikutsertakan para tokoh Politik partai aceh (PA) yang akan mengikuti Pilkada dan Pemilu Legislatif seperti Calon Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK), Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Eksistensi pihak Dayah Bustanul Huda dalam Menyelenggarakan kegiatan agama yang disertai oleh para politisi tentu Mempengaruhi berbagai pihak yang terdapat di Dayah tersebut, mulai Para santri, tenaga pengajar bahkan hingga pimpinan untuk berpartisipasi Dalam perpolitikan Aceh.

Kemudian yang kedua, Dayah Darussa'dah yang terletak di Kecamatan Darul Aman dipimpin oleh Tengku Saiful Anwar, lebih mendukung partai lokal yaitu Partai Nanggroe Aceh (PNA). Dimana dalam Partai Nanggroe Aceh (PNA) terdapat alumni dari Dayah Darussa'dah yang sekarang menjabat sebagai anggota DPRK dukungan dari Ulama atau Dayah bukan hal aneh karena terdapat alumni dari dayah sendiri.

Terakhir, Dayah Mu'ariful Fata yang terletak di Kecamatan Nurussalam yang dipimpin oleh Tengku Dahlan, lebih mendukung partai nasional yaitu partai Gerindra. Disini partai Gerindra dalam melakukan pendekatan terhadap Dayah Mu'ariful Fata dengan sering berkunjung dan memberikan bantuan ke

dayah sehingga dayah pun memiliki kepentingan untuk pembangunan Dayah Mu'ariful Fata.

Keterlibatan ulama dan dayah dalam perpolitikan tentunya akan menyangkut dengan kehidupan serta nilai yang dianut masyarakat masyarakat di Aceh Timur, ulama dan dayah tentunya memiliki sebuah tanggungjawab yang besar dalam memperbaiki praktik politik yang terjadi di Aceh khususnya Aceh Timur. Tujuan dari keterlibatan mereka untuk mengubah paradigma politik di Aceh yang sesuai dengan ketentuan Syariat Islam serta sesuai dengan harapan dari kalangan masyarakat.

Divergensi Pengaruh Politik Ulama dan Dayah dalam Konstelasi Politik Elektoral di Kabupaten Aceh Timur

Aceh Timur merupakan sebuah kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh yang memiliki budaya sosial masyarakatnya sendiri, dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupannya masyarakat di Aceh Timur akan berpatokan kepada ajaran agama serta arahan atau petunjuk daripada alim Ulama atau tokoh agama hingga lembaga pendidikan keagamaan seperti Dayah. Bahkan dalam konstelasi politik elektoral, Ulama serta Dayah dijadikan sebagian besar oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Timur sebagai acuan dalam menetapkan dukungan serta pilihan kepada partai politik serta calon-calon yang diusung dalam pemilu.

Ulama yaitu orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam dan menjadi contoh keteladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya (Assiroji, 2020).

Ulama merupakan salah satu sosok yang memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat yang memeluk agama islam, Ulama sendiri adalah orang yang memiliki kemampuan serta ahli dalam bidang ilmu agama bahkan hingga bidang lainnya yang berhubungan erat dengan kemaslahatan umat. Pada umumnya, keberadaan Ulama sangat berkaiatan erat dengan sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang dikenal dengan nama Dayah. Bahkan pengaruh yang dimiliki Ulama juga sangat besar dalam konstelasi politik dikalangan masyarakat khususnya menjelang pemilihan umum (Pemilu), yang mana pengaruh yang dimiliki oleh ulama dan dayah bisa menentukan pencapaian atau kemenangan pihak yang berkompetisi dalam pemilihan umum.

Pengaruh politik yang dimiliki oleh ulama dan dayah dalam konstelasi politik elektoral sangat besar dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur seperti dalam pemilu tahun 2019 yang lalu, kehadiran ulama dan dayah mampu mempengaruhi keputusan dari kalangan masyarakat dalam memilih calon atau kandidat yang berkompetisi dalam pemilu.

Divergensi pengaruh politik ulama dan dayah dalam konstelasi politik elektoral sangat besar di Kabupaten Aceh Timur, terlebih budaya hidup dalam masyarakat sangat teguh dalam memegang ajaran agama serta mengikuti arahan para tokoh agama. Tak dapat dipungkiri bahwasanya tanpa adanya sosok Ulama serta Dayah dalam perpolitikan, tentunya praktik politik yang akan dijalankan akan jauh dari harapan masyarakat serta nilai-nilai syariat islam yang dijalankan serta hasil dari pemilu elektrol tentunya akan jauh dari kriteria pemimpin yang memperjuangkan penerapan syariat islam.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti melihat bahwa konstelasi perpolitikan elektoral di Kabupaten Aceh Timur dapat dipengaruhi oleh Ulama serta Dayah. Divergensi yang dihasilkan oleh pengaruh tersebut dapat menjadi patokan sebagian kalangan masyarakat dalam menentukan pilihan terhadap partai politik hingga kepada peserta pemilu. Adapun divergensi pengaruh politik ulama dan dayah yang terjadi dalam konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur yang ditemukan oleh peneliti adalah dapat menentukan pilihan masyarakat dalam menentukan calon yang ikut serta berkompetisi.

Dayah Bustanul Huda dan Partai Aceh (PA)

Dayah Bustanul Huda yang terletak di Kecamatan Julok dipimpin oleh Abu Paya Pasi, berdasarkan informasi, dayah Bustanul Huda ikut serta mendukung Partai Lokal yakni Partai Aceh (PA). Dayah Bustanul Huda ini telah eksis dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan politik seperti pertemuan para tokoh politik Partai Aceh. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan oleh Dayah Bustanul Huda yang melibatkan tokoh politik ialah dengan mengadakan Kegiatan muzakarah para Ulama yang mengikutsertakan para tokoh Politik partai aceh (PA) yang akan mengikuti Pilkada dan Pemilu Legislatif seperti Calon Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK), Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Eksistensi pihak Dayah Bustanul Huda dalam menyelenggarakan kegiatan agama yang disertai oleh para politisi tentu mempengaruhi berbagai pihak yang terdapat di Dayah tersebut, mulai Para

santri, tenaga pengajar bahkan hingga pimpinan untuk berpartisipasi dalam perpolitikan Aceh.

Ulasan divergensi pengaruh politik ulama dan dayah Bustanul Huda dalam konstelasi politik elektoral Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Tabel 4.2, berikut :

Tabel 4.2. Divergensi Pengaruh Politik ulama dan dayah Bustanul Huda dalam Konstelasi Politik Elektoral Kabupaten Aceh Timur

No	Dayah Bustanul Huda	Keterangan
1	Mendukung Partai Aceh (PA)	Pimpinan Dayah Abu Paya adalah Ketua MUNA di Aceh Timur, Muna merupakan bentukan Partai Aceh
2	Partai Aceh pada Pemilu Tahun 2014 - 2019 memperoleh 23 kursi di DPRK dan pada Tahun 2019-2024 memperoleh 16 kursi di DPRK Kabupaten Aceh Timur	Penurunan perolehan kursi di DPRK karena lemahnya manajemen partai dan pola sikap kader-kader yang memiliki jabatan di pemerintahan. Namun pimpinan Dayah Bustanul Huda adalah ulama dan ketua MUNA yang kharismatik dan sangat dihormati, maka masyarakat akan tetap memilih PA pada saat pemilu, hal ini pula menjadi alasan PA untuk tetap meminta dukungan pada Dayah Bustanul Huda karena dayah yaitu untuk memperoleh dukungan suara dan mendapatkan simpati dari masyarakat.
3	Eksis dalam melakukan kegiatan politik yang akan mengikuti Pilkada dan Pemilu Legislatif (DPRK dan DPRA) bersama tokoh politik Partai Aceh, para Alumni Dayah, para santri, guru (tenaga pengajar) dan masyarakat sekitar	Sebagai bentuk silaturahmi serta upaya pengenalan dan mencari simpati dari masyarakat untuk PA, selain itu memberi kesempatan kepada PA untuk menyampaikan program-program politiknya agar lebih dikenal oleh masyarakat.

4	Rutin melakukan pertemuan politik dengan ulama dan dayah	Guna memperoleh masukan, saran dan arahan-arahan dari ulama dan dayah.
5	Muzakarah para ulama dengan melibatkan tokoh politik /mengikutsertakan para tokoh politik Partai Aceh yang akan mengikuti Pilkada dan Pemilu Legislatif (DPRK dan DPRA)	Guna pengenalan dan memberikan dukungan politik kepada Partai Aceh, serta memberi kesempatan kepada Partai Aceh untuk menyampaikan program-program politiknya.
6	Kebijakan yang sesuai dengan syariat islam serta mampu menjalankan syariat islam	Sesuai dengan tujuan didirikannya Partai Aceh yaitu mengembalikan Aceh berdasarkan syariat islam.

Sumber: Data Olahan Peneliti Berdasarkan Hasil Wawancara Tahun 2023

Dayah Darussa'dah dan Patai Nanggroe Aceh (PNA)

Dayah Darussa'dah yang terletak di Kecamatan Darul Aman dipimpin oleh Tengku Saiful Anwar, lebih mendukung partai lokal yaitu Patai Nanggroe Aceh (PNA). Dimana dalam Patai Nanggroe Aceh terdapat alumni dari Dayah Darussa'dah yang sekarang menjabat sebagai anggota DPRK. Dukungan dari Ulama atau Dayah bukan hal aneh karena terdapat alumni dari dayah sendiri. Selain karena dukungan terhadap alumni dayah, tujuan yang paling utama didirikan Parta Nanggrie Aceh adalah agar membawa kesejahteraan yang adil, makmur bagi seluruh lapisan masyarakat Aceh. Apa yang diharapkan masyarakat pasca konflik memang benar-benar diwujudkan oleh semua partai lokal di Aceh tidak kecuali Partai Nanggroe Aceh itu sendiri. Hal ini yang menjadi tujuan utama pembentukan Partai Nanggroe Aceh dan diharapkan keberadaan Partai Nanggroe Aceh dapat menyambung kepentingan rakyat di elit pemangku jabatan di Aceh sendiri. Dari situlah masyarakat Aceh tidak mau kehilangan masa depan mereka yang demokratis, adil, dan bermartabat di bawah payung kepastian hukum dengan perumusan ekonomi yang memihak kepada rakyat Aceh secara khusus dan seluruh tanah air secara umum.

Ulasan divergensi pengaruh politik ulama dan dayah Darussa'adah dalam konstelasi politik elektoral Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Tabel 4.3, berikut :

Tabel 4.3. Divergensi Pengaruh Politik ulama dan dayah Darussa'adah dalam Konstelasi Politik Elektoral Kabupaten Aceh Timur

No	Dayah Dayah Darussa'adah	Keterangan
1	Mendukung Patai Nanggroe Aceh (PNA)	Adanya alumni dayah yang mencalonkan diri dalam pemilu, serta ada alumni dayah yang terpilih pada DPRK dari PNA.
2	Partai Nanggroe Aceh pada Pemilu Tahun 2014 - 2019 memperoleh 2 kursi di DPRK dan pada Tahun 2019-2024 memperoleh 3 kursi di DPRK Kabupaten Aceh Timur	Perolehan jumlah kursi di DPRK Kabupaten Aceh Timur naik satu kursi di tahun 2019-2024 pada periode pemilu. Hal ini sebagai bentuk apresiasi masyarakat terhadap kinerja PNA yang dianggap berpihak kepada masyarakat serta ulama dayah yang kharismatik dan sangat dihormati oleh para santri, wali santri maupun masyarakat. Sehingga mereka akan mengikuti arahan dan saran pilihan politik untuk tetap mendukung PNA.
3	Menjadi acuan pilihan politik dalam pemilu bagi para santri, alumni dan masyarakat karena memiliki Visi misi dan idiologi sesuai dengan syariat islam dan membawa kesejahteraan yang adil, makmur bagi seluruh lapisan masyarakat Aceh.	Sebagai upaya pengenalan dan memberikan dukungan politik kepada PNA, serta memberi kesempatan kepada PNA untuk menyampaikan program-program politiknya. sesuai dengan tujuan didirikannya PNA adalah membawa kesejahteraan yang adil, makmur bagi seluruh lapisan masyarakat Aceh.
4	Memberikan dukungan kepada Alumni yang ikut	Sebagai apresiasi dan ungkapan rasa bangga kepada para alumni yang dapat

	serta mencalonkan diri dalam pemilu	mengharumkan nama Dayah di kancah Politik.
5	Politisi terpilih akan membuat kebijakan yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta dapat menegakkan syariat islam	Politisi yang akan dipilih (mendapat dukungan) sudah menandatangani kesepakatan bersedia menerima saran dan masukan dari ulama dan dayah sebelum membuat kebijakan dan aturan-aturan dipemerintahan.
6	Memberikan kebijakan yang menguntungkan masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat	Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka PNA membuat kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada masyarakat

Sumber : Data Olahan Peneliti Berdasarkan Hasil Wawancara Tahun 2023

Dayah Mu'ariful Fata dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)

Dayah Mu'ariful Fata terletak di Kecamatan Nurussalam yang dipimpin oleh Tengku Dahlan, lebih mendukung partai nasional yaitu partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) yang diketuai oleh Bapak Prabowo Subiyanto. Dayah Mu'ariful Fata memberikan dukungan kepada Partai Nasional yaitu Partai Gerindra karena adanya silaturahmi yang selalu dilakukan oleh Bapak Prabowo Subiyanto kepada para ulama dan dayah. Partai Gerindra sering melakukan pendekatan terhadap Dayah Mu'ariful Fata dengan sering berkunjung/bersilaturahmi dan memberikan bantuan ke Dayah sehingga Dayah pun memiliki kepentingan untuk pembangunan Dayah Mu'ariful Fata. Dukungan ini tentunya memberikan andil yang besar terhadap perolehan suara Partai Gerindra di Aceh Timur. Partai Gerindra berhasil meraup suara terbanyak untuk DPR RI, di Aceh Timur, dengan perolehan suara sah Partai politik dan Caleg sebanyak 45,15% suara (Serambi News.com, 2019).

Divergensi pengaruh politik ulama dan dayah Mu'ariful Fata dalam konstelasi politik elektoral Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Tabel 4.4, berikut :

Tabel 4.4. Divergensi Pengaruh Politik ulama dan dayah Muariful Fata dalam Konstelasi Politik Elektoral Kabupaten Aceh Timur

No	Dayah Mu'ariful Fata	Keterangan
1	Mendukung Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	Partai Gerindra dan politisi partai gerindra kerap kali memberikan bantuan dana kepada dayah untuk pembangunan dayah sebagai suatu bentuk dukungan kepada ulama dan dayah
2	Partai Gerakan Indonesia Raya pada Pemilu Tahun 2014 - 2019 memperoleh 5 kursi di DPRK dan pada Tahun 2019-2024 memperoleh 5 kursi di DPRK Kabupaten Aceh Timur	Perolehan jumlah kursi di DPRK Kabupaten Aceh Timur setabil di 2 periode pemilu karena Partai Gerindra dianggap memiliki program yang pro rakyat. Hal ini menjadi dayatarik masyarakat untuk tetap memberikan pilihan suara kepada partai Gerindra. Selain itu Pimpinan Muariful Fata memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat akan mengikuti himbauan ulama dan dayah termasuk dalam pilihan politik.
3	Menjadi acuan pilihan politik dalam pemilihan elektoral bagi para santri, alumni dan masyarakat	ulama dan dayah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, banyak masyarakat yang akan mengikuti arahan serta himbauan dari para ulama dan dayah. Termasuk dalam persoalan politik, biasanya kebanyakan masyarakat akan mengikuti arahan atau dukungan dari para ulama dan dayah. ayah memiliki santri beserta keluarga santri yang biasanya sangat mengikuti himbauan dari para Ulama atau pimpinan Dayah termasuk dalam memberikan dukungan dalam pemilu.
4	Membuat kebijakan-kebijakan serta peraturan-	Partai Gerindra dan Politisi Partai Gerindra yang mendapat dukungan harus bersedia

No	Dayah Mu'ariful Fata	Keterangan
	peraturan yang mendukung syariat islam	berdiskusi sebelum membuat kebijakan-kebijakan saat menjabat dalam pemerintahan. Kebijakan-kebijakan yang nantinya akan diterapkan haruslah berdasarkan syariat islam dan pro rakyat.
5	Sering berkunjung dan bersilaturahmi dengan Ulama dan Dewan Pengurus Dayah	Sebagai bentuk silaturahmi dan hormat politisi dan Partai Gerindra terhadap ulama dan dayah
6	Kerap memberikan sumbangan dan ikut serta membantu dalam pembangunan Dayah	Sebagai bentuk partisipasi dan rasa peduli politisi dan partai terhadap ulama dan dayah serta bagi kemajuan masyarakat aceh dalam bidang pendidikan.

Sumber : Data Olahan Peneliti Berdasarkan Hasil Wawancara Tahun 2023

Faktor Politik Lokal

Aceh merupakan salah satu provinsi yang diberikan keistimewaan oleh pemerintahan pusat dalam menjalankan pemerintahannya melalui perundingan damai diantara gerakan separtis Aceh yang bernama Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan pemerintahan pusat melalui MoU Helsinki, keistimewaan yang diberikan ini berupa otonomi khusus yang juga meliputi urusan penyelenggaraan pemerintahan serta politik di provinsi Aceh. Salah satu perwujudan keistimewaan yang didapatkan oleh provinsi Aceh adalah dapat dibentuknya partai politik lokal oleh masyarakat atau rakyat Aceh.

Politik lokal memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Aceh, bahkan ideologi serta tujuan dari politik lokal di Aceh sejatinya berkaitan dengan isu penerapan syariat Islam serta memperjuangkan hak-hak masyarakat Aceh seperti kesejahteraan masyarakat. Politik lokal di Aceh ditandai dengan lahirnya partai politik lokal Aceh, sehingga di Provinsi Aceh sendiri terdapat dua jenis partai yakni partai lokal Aceh serta partai Nasional. Semenjak berdirinya partai lokal Aceh, dalam pelaksanaan pemilu seperti di Kabupaten Aceh Timur baik dalam pemilihan kepala daerah

maupun pemilihan anggota legislatif baik ditingkat Kabupaten maupun Provinsi mayoritas masyarakat mendukung partai politik lokal Aceh.

Banyak pihak yang mendukung partai politik lokal Aceh dalam pelaksanaan konstelasi politik di Aceh Timur, sehingga secara umum dikenal juga dengan istilah politik lokal. Dukungan yang diperoleh dalam politik lokal di Aceh sanga banyak, dimulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat hingga berbagai lapisan kalangan masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.

Politik lokal yang berlaku di Provinsi Aceh pada dasarnya adalah untuk memperjuangkan syariat Islam di Provinsi Aceh, hal ini terjadi karena sebelum pemerintahan Aceh harus mengacu kepada pemerintahan pusat sepenuhnya dalam menjalankan pemerintahannya bahkan dalam menjalankan pemerintahan serta kehidupan sosial masyarakat dan politiknya juga harus dijalankan berdasarkan keteentuan pancasila dan UUD 1945.

Provinsi Aceh yang semenjak dahulu dikenal dengan syariat Islamnya serta masyarakat yang agamais merasa bahwasanya agama adalah yang utama, sehingga dalam menjalankan pemerintahan serta kehidupan bermasyarakat utamanya harus didasarkan kepada ketentuan syariat Islam. Bahkan HAM yang digaungkan oleh pemerintahan pusataa serta partai politik nasional banyak yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang menyebabkan menguatnya politik lokal di Aceh. Sehingga salah satu faktor terjadinya divergensi pengaruh ulama dan dayah dalam kontelasi politik elektoral di Aceh adalah politik lokal.

Memiliki Akses Untuk Mempengaruhi Kebijakan Pemerintah Lewat Partai Politik Yang Didukungnya.

Dalam pelaksanaan konstelasi politik, setiap dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki pengaruh yang sangat besar dikalangan masyarakat tentunya memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai apabila pihak yang didukung menang atau berhasil dalam pemilu. Tentunya terdapat sebuah kontrak politik yang dilakukan oleh partai politik dengan pihak yang memberikan dukungan apabila mereka menang dalam pemilu, pada umumnya kontrak politik berisi janji yang harus ditepati oleh partai politik yang didukung dalam pemilu.

Pada umumnya, salah satu kontrak politik yang diminta oleh pihak yang memberikan dukungan kepada partai politik adalah diberikan sebuah akses untuk terlibat atau mempengaruhi kebijakan pemerintah melalui kerjasama. ulama dan dayah juga tentunya akan meminta sebuah kontrak politik kepada

partai politik atau calon yang akan berkompetisi dalam pemilihan umum, kontrak politik ini sejatinya dapat ditujukan untuk kepentingan pribadi hingga kepada kepentingan kelompok tertentu atau kepentingan sosial.

Divergensi Pengaruh Politik ulama dan dayah dalam Konstelasi Politik Elektoral di Kabupaten Aceh Timur

Ulama dan dayah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur, pengaruh yang dimiliki oleh ulama dan dayah dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan sebagian besar kalangan masyarakat dalam menentukan pilihan serta dukungan terhadap partai politik serta politisi yang turut serta dalam pemilihan elektoral di Kabupaten Aceh Timur. Hal ini diperkuat oleh pelaksanaan pemilihan umum yang telah diselenggarakan pada tahun 2019 untuk memilih para calon anggota legislatif yang diusung oleh partai politik sebagai kader atau peserta pemilihan.

Pengaruh yang besar yang dimiliki oleh ulama dan dayah di Kabupaten Aceh Timur ini disebabkan oleh faktor kebudayaan masyarakat yang sangat menghormati keberadaan ulama dan dayah di Kabupaten Aceh Timur. Terlebih Aceh adalah sebuah provinsi yang menerapkan syariat Islam dalam menjalankan roda pemerintahan serta kehidupan bermasyarakatnya. Arahan serta petunjuk dari para ulama serta dayah akan menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam mengambil sebuah langkah atau pilihan termasuk dalam perpolitikan, pengaruh yang dimiliki oleh ulama dan dayah di Kabupaten Aceh Timur juga merambat hingga dalam perpolitikan elektoral yang terjadi disana.

Banyak partai politik serta politisi yang berusaha untuk melakukan pendekatan dengan para ulama kharismatik serta dayah yang terdapat di Kabupaten Aceh Timur, tentunya langkah ini dilakukan oleh partai politik dengan tujuan mendapatkan dukungan dari para ulama dan dayah yang akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk memilih mereka dalam pelaksanaan politik elektoral yang terjadi di Kabupaten Aceh Timur. Bahkan menjelang pemilihan umum tahun 2024 mendatang, pengaruh yang dimiliki oleh ulama serta dayah masih sangat besar dalam perpolitikan.

Setiap partai politik serta politisi yang berkompetisi dalam pemilihan umum tentunya mengharapkan kemenangan untuk menduduki jabatan-jabatan politik tertentu, yang akan menentukan keberhasilan partai politik adalah suara yang diperoleh melalui pemilihan umum dari kalangan masyarakat. Divergensi pengaruh dukungan ulama dan dayah di Kabupaten Aceh Timur dapat

menentukan pilihan masyarakat dalam pelaksanaan politik elektoral, ulama dan dayah merupakan salah satu kekuatan yang besar dalam praktik politik praktis.

Dari hasil penelitian lapangan, peneliti juga melihat bahwasanya pengaruh dimiliki oleh ulama dan dayah mampu untuk menentukan pilihan masyarakat dalam pemilihan umum. Di Kabupaten Aceh Timur sendiri, peneliti melihat masyarakat menjadikan ulama sebagai patokan dalam mengambil sebuah keputusan termasuk dalam perpolitikan. Sedangkan, dayah sendiri juga memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan dukungan masyarakat terhadap partai politik serta calon yang berkompetisi dalam pemilu. Terlebih isu mendukung syariat Islam juga menjadi penyebab terjadinya divergensi dukungan ulama dan dayah dalam konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur, penerapan syariat Islam merupakan sebuah tuntutan utama masyarakat Aceh yang harus diperjuangkan serta dipertahankan melalui jalur politik. Divergensi pengaruh politik ulama dan dayah dalam konstelasi politik elektoral sangat besar di Kabupaten Aceh Timur, dukungan para ulama dan dayah juga ditujukan untuk memperjuangkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor Pendorong Terjadinya Divergensi Dukungan Politik ulama dan dayah Dalam Politik Elektoral di Kabupaten Aceh Timur

Dalam masyarakat Aceh, posisi ulama dan dayah sama halnya dengan masyarakat elite di sebuah tempat. Selain mengajar agama, Ulama juga berfungsi dalam beragam ritual kehidupan masyarakat, termasuk dibidang politik. Kiprah ulama dalam lintas sejarah masyarakat Aceh bukan hanya sebagai pemimpin dan pengajar di bidang agama. Akan tetapi, ulama juga memainkan peran dalam berbagai lini kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang politik sehingga mendorong terjadinya divergensi dukungan politik dalam politik elektoral.

Tentunya divergensi dukungan politik ulama dan dayah dalam politik elektoral yang terjadi di Kabupaten Aceh Timur memiliki faktor pendorong, faktor inilah yang menyebabkan ulama dan dayah memberikan dukungannya terhadap salah satu partai politik serta politisi yang menjadi peserta pemilihan elektoral untuk memperebutkan kursi atau jabatan politik yang hendak dicapai. Adapun faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya divergensi dukungan politik ulama dan dayah dalam politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur adalah terdapat faktor gagasan dan tujuan yang sama diantara ulama dan dayah dari partai politik apabila terpilih nanti. Idealnya, ulama dayah mendapat

dukungan penuh dari masyarakat, karena umumnya masyarakat Aceh yang notabenehnya mayoritas muslim, menempatkan ulama dayah sebagai panutan dalam segala aspek kehidupan. Demikian pula dalam bidang politik, sudah semestinya masyarakat memberi dukungan terhadap ulama dayah yang berperan di dalamnya.

Politik lokal juga merupakan salah satu faktor yang juga mendorong terjadinya divergensi dukungan politik ulama dan dayah dalam politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur, terlebih dalam perpolitikan yang berlaku di Provinsi Aceh juga terdapat partai lokal dan partai nasional. Partai politik lokal pada umumnya mengacu kepada kepentingan masyarakat lokal seperti di Kabupaten Aceh Timur serta tidak jauh dari isu mendukung syariat Islam, sedangkan partai nasional pada umumnya mengacu pada permasalahan sosial secara nasional dan utama lebih mendukung kepentingan sosial secara adil diantara umat beragama. Faktor pendorong selanjutnya adalah agar memiliki akses untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah melalui partai politik yang didukungnya dalam pemilu, kebijakan yang akan dibuat serta dijalankan oleh pemerintahan tentunya dihasil dari konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur.

Penutup

Dalam konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur terdapat divergensi pengaruh yang besar dari kalangan ulama serta dayah, ulama sendiri merupakan sosok yang sangat dihormati oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Timur serta keberadaan dayah selaku lembaga pendidikan keagamaan mendapatkan tempat tersendiri dalam kalangan masyarakat. Divergensi pengaruh ulama dan dayah mampu menentukan dukungan serta perolehan suara yang didapatkan oleh partai politik serta politisi yang mengikuti konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur, banyak partai politik dan politisi yang berupaya untuk mendapatkan dukungan dari para ulama dan dayah. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai "Divergensi pengaruh ulama dan dayah dalam konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur", divergensi pengaruh politik yang dimiliki ulama dan dayah dalam penyelenggaraan konstelasi politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur sangatlah besar, banyak masyarakat yang mengikuti atau menjadikan ulama sebagai acuan dalam menentukan pilihannya terhadap partai politik dalam pelaksanaan pemilihan umum di Kabupaten Aceh Timur.

Adapun pengaruh yang dimiliki oleh ulama dan dayah dalam konstelasi politik di Kabupaten Aceh Timur terdiri dari beberapa hal. Dayah Bustanul Huda menentukan pilihan masyarakat mendukung Partai Aceh, isu mendukung syariat islam dengan muzakarah bersama Ulama dan para politisi Partai Aceh serta memberikan masukan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan Syariat Islam dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Dayah Darussaadah menentukan pilihan masyarakat dalam mendukung Partai Nasional Aceh, Politisi terpilih akan membuat kebijakan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, visi-misi dan idiologi partai sesuai dengan syariat islam, serta memperjuangkan kesejahteraan masyarakat. Dayah Muariful Fatamenentukan pilihan masyarakat dengan mendukung Partai Gerindra, rutin melakukan silaturahmi dengan Para ulama dan dayah, menerima saran dan masukan kebijakan-kebijakan yang mendukung syariat islam, serta sering memberikan bantuan terhadap Dayah untuk pembangunan Dayah. Dalam memberikan dukungannya terhadap partai politik atau peserta pemilu, ulama dan dayah memiliki sebab atau faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya divergensi dukungan politik dari ulama dan dayah terhadap partai politik dalam pelaksanaan politik elektoral di Kabupaten Aceh Timur.

Kemudian faktor yang menyebabkan para ulama dan dayah untuk memberikan dukungan dalam konstelasi politik Elektoral di Aceh Timur terdiri dari beberapa hal. Dayah Bustanul Huda melihat adanya faktor gagasan dan ide nantinya akan dijalankan apabila terpilih dalam pemilu. Kemudian faktor politik lokal dengan memilih Partai Aceh, dan untuk memiliki akses dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah di Kabupaten Aceh Timur melalui partai politik yang didukung, dengan memberikan rekomendasi ataupun masukan serta permintaan dalam pembuatan kebijakan pemerintah apabila terpilih, dan hal ini termasuk kedalam kontrak politik Dayah dan Partai Aceh.

Selanjutnya, Dayah Darussaadah memasukkan faktor gagasan dan tujuan yang hendak dicapai atau dilaksanakan nantinya apabila terpilih dalam pemilu, faktor politik lokal dengan memilih Partai Naggroe Aceh serta untuk memiliki akses dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah di Kabupaten Aceh Timur melalui partai politik yang didukung, dengan cara ulama dan dayah biasanya akan meminta kontrak politik dalam memberikan dukungan, salah satunya adalah dilibatkan atau menerima rekomendasi dari mereka dalam membuat kebijakan pemerintah.

Terakhir, Dayah Muariful Fata melihat latar belakang politisi dan partai, faktor gagasan serta tujuan yang hendak dicapai atau dilaksanakan nantinya apabila terpilih dalam pemilu. Selanjutnya, faktor politik lokal memilih Partai Gerindra, serta terakhir untuk memiliki akses dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah di Kabupaten Aceh Timur melalui para ulama dan dayah akan meminta perjanjian untuk dapat memberikan rekomendasi ataupun masukan dalam pembuatan kebijakan pemerintah hingga pembuatan sebuah kebijakan pemerintah yang mereka inginkan partai politik yang didukung.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

- Assiroji, D. B. (2020). Konsep kaderisasi ulama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01),47–70.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/661>
- Bahrul. (2015). *Ulama dan Politik Nalar Politik Kebangsaan Majelis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawaslu. (2021). *Modul Pengawasan Kader Partisipatif*. Jakarta: Bawaslu RI.
- Hadi, A. (2020). Eksistensi Lembaga Pendidikan Dayah dalam Ekskalasi Politik Bangsa Abdul. (2015, 5(3), 248–253.
- Jati, W. R. (2013). Ulama Dan Pesantren Dalam Dinamika Politik Dan Kultur Nahdlatul Ulama. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 13(1), 95–111.
<https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2377>
- Jurdi, F. (2018). *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lutfiyah. (2017). *Metodelogi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Cv. Jejak.
- Nurhadi, S. (2018). Peran kiai dalam membangun partisipasi pemilih. 3, 169–175.
- Nurlaila, Z. (2019). Pengaruh Fatwa Ulama Dayah Dalam Masyarakat Aceh. 21, 93–103.
- Sari, Y. novita purnama, & Emal. (2021). Peran Ulama Dalam Politik. 4(1), 88–100.
- Suyanta, S. (2012). Idealitas Kemandirian Dayah. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(2), 16. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i2.52>

Alya Rahma, M. Rizwan, Teuku Muzaffarsyah, Naidi Faisal, Sarifa
Zulkarnaen Iskandar. Muntasir. Fauzi. (2023). Ulama dayah & interprestasi
moderasi beragama. Banda Aceh: Bandar Publishing

Daftar Narasumber

Tgk. Iskandar S.Pd., Anggota DPRK Kabupaten Aceh Timur

Tgk. Hasrizal, Sekretaris Dayah Muarifatul Fata

Tgk. Abdul Hadi, Sekretaris Dayah Bustanul Huda

Tgk. Armia, Sekretaris Dayah Darussa'adah

Aidul Azhar, S.Kom., Sekretaris Partai Gerindra

Muhammad, Sekretaris Partai Nanggroe Aceh

Husni Husen, Sekretaris Partai Aceh